



## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI RS PERTAMEDIKA UMMI ROSNATI**

**Silvia Yasmin<sup>1</sup>, Aslinar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

\* Email korespondensi: [aslinar\\_fk@abulyatama.ac.id](mailto:aslinar_fk@abulyatama.ac.id)

Diterima 8 Januari 2024; Disetujui 16 April 2024; Dipublikasi 29 April 2024

**Abstract:** *Low Birth Weight Infants (LBWI) continue to be a complex issue and receive special attention in various countries. This is because low birth weight infants have a higher risk of mortality compared to infants born with a birth weight >2500 g. WHO states that around 96% of LBW cases occur in developing countries. This study aims to identify the factors influencing the incidence of LBW in Pertamedika Ummi Rosnati Hospital. The research method used a case-control study with a sample of 100 mothers who gave birth. The research results show that factors such as maternal age, pregnancy history, nutritional status, and pregnancy complications significantly affect the incidence of low birth weight. This research contributes to the development of strategies for preventing and reducing the risk of low birth weight, as well as improving the quality of maternal and child healthcare services.*

**Keywords:** *Low Birth Weight Infants, Infant Mortality Risk, Factors Contributing to Low Birth Weight Infants*

**Abstrak:** Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) hingga kini masih menjadi masalah yang cukup kompleks dan mendapat perhatian khusus di berbagai negara. Pasalnya, BBLR memiliki risiko kematian lebih tinggi dibandingkan bayi yang lahir dengan berat lahir >2500 g. WHO menyebutkan bahwa sekitar 96% kasus BBLR terjadi di negara berkembang. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR di RS Pertamedika Ummi Rosnati. Metode penelitian menggunakan studi kasus-kontrol dengan sampel 35 ibu melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti usia ibu, riwayat kehamilan, status gizi dan komplikasi kehamilan berpengaruh signifikan terhadap kejadian BBLR. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pencegahan dan pengurangan risiko BBLR, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak

**Kata Kunci:** **Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), Resiko Kematian Bayi, Faktor-Faktor Kejadian BBLR**

## PENDAHULUAN

Bayi Berat lahir Rendah (BBLR) merupakan indikator yang sensitif dari kondisi sosial ekonomi dan secara tidak langsung menjadi tolak ukur kesehatan ibu dan anak (Joshi et al, 2011). Oleh karena itu, BBLR merupakan suatu standar yang baik untuk mengukur kesejahteraan dari suatu negara. BBLR didefinisikan sebagai bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang umur kehamilan (Umboh, 2013). BBLR dapat disebabkan kelahiran prematur atau gangguan pertumbuhan dalam rahim atau kombinasi patologis dari keduanya (Sharma et al, 2015).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 16% dari semua bayi yang lahir di seluruh dunia mempunyai berat kurang dari 2500 gr dan 90% terdapat di negara-negara berkembang, sedangkan 20-30% terdapat di negara-negara Asia Tenggara. Menurut Prawirohardjo, secara umum Indonesia masih belum mempunyai angka untuk kejadian BBLR yang diperoleh berdasarkan survei nasional. Proporsi BBLR diketahui berdasarkan estimasi yang sifatnya sangat kasar, yaitu berkisar antara 7-14% selama periode 1999-2004. Menurut Prawirohardjo, kejadian BBLR dipengaruhi oleh faktor ibu pada saat hamil dan faktor janin. Faktor ibu tersebut diantaranya penyakit yang berhubungan langsung dengan kehamilan (toksemia gravidarum dan anemia), karakteristik sosial ekonomi (pendidikan ibu yang rendah, pekerjaan ibu dan status ekonomi rendah, riwayat persalinan (umur ibu < 20 tahun dan > 35 tahun), paritas (primigravida dan grande multipara), keguguran/lahir mati dan pelayanan antenatal (frekuensi periksa hamil, tenaga priksa hamil, umur kandungan saat memeriksakan kehamilannya). Faktor janin disebabkan karena kehamilan ganda, hidramnion, kelainan

kromosom, cacat bawaan dan infeksi dalam kandungan.

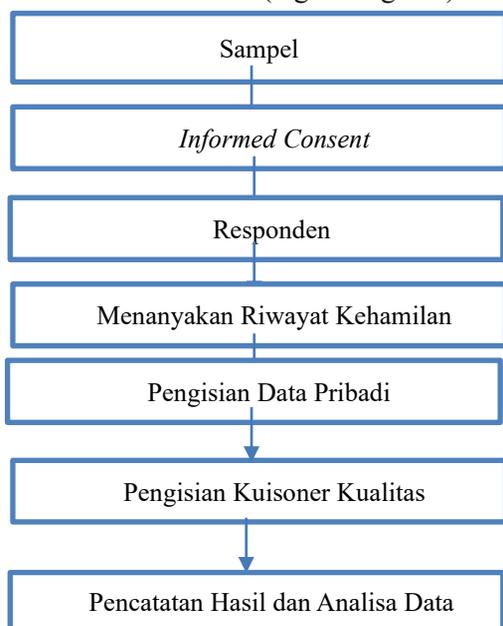
Riskesdas RI tahun 2018, menunjukkan bahwa dari 56,6% balita yang memiliki catatan berat lahir, sebanyak 6,2% lahir dengan kondisi BBLR, sedangkan menurut Sadarang, (2021) prevalensi kejadian BBLR di Indonesia adalah 6,1 %. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 mencatat adanya penurunan BBLR di Indonesia yaitu dari 3,4 % pada tahun 2019, menjadi 3,1 % pada tahun 2020, dan 2,5 % pada tahun 2021, namun juga menunjukkan bahwa BBLR masih menjadi penyebab kematian neonatal terbanyak di Indonesia, yaitu sebesar 35,2% pada tahun 2020 dan 34,5 % pada tahun 2021.

BBLR biasanya diikuti dengan permasalahan lain pada bayi baru lahir seperti ketidakstabilan suhu tubuh, gangguan pernafasan, imaturitas imunologis, 26 masalah gastrointestinal dan nutrisi, imaturitas hati, dan hipoglikemi. Sehingga berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dan praktisi kesehatan untuk menekan angka kejadian BBLR. Dinas Kesehatan Kabupaten Berau misalnya meningkatkan sumber daya manusia dalam hal penanganan bayi baru lahir dan penanganan neonatal komplikasi dan mengkoordinasikan berbagai pihak terkait mengenai sistem rujukan neonatal dengan komplikasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus-kontrol retrospektif. Lokasi penelitian adalah RS Pertamedika Ummi Rosnati dengan periode penelitian pada 18 januari 2024. Populasi penelitian adalah ibu melahirkan di RS tersebut dengan sampel ibu yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel penelitian meliputi usia ibu, riwayat kehamilan, status gizi dan komplikasi kehamilan sebagai variabel independen, serta kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan melalui rekam medis, kuesioner dan pengukuran antropometri.

Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat (regresi logistik).



**Gambar 1. Kuisoner Penelitian**

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, kebanyakan ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Yaitu sebanyak 20 responden (57,1%). Dalam hal pekerjaan, lebih banyak orang yang tidak bekerja, yaitu 18 responden (51,4%). Dalam hal tipe gravidarum, mayoritas orang berada dalam kategori multigravida, yaitu 30 3 responden (85,7%). Dalam hal tipe paritas, mayoritas orang berada dalam kategori multipara, yaitu 26 responden (874,3%).

### A. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden sebagai berikut:

Data	F	%
Pendidikan		
Rendah	7	20%
Menengah	8	22,9%
Tinggi	20	57,1%
Pekerjaan		
Bekerja	18	51,4%
Tidak Bekerja	17	48,6%
Gravidarium		
Primigravida	5	14,3%
Multigravida	30	85,7%
Paritas		
Primivara	5	14,3%
Multivara	26	74,3%

Grandemultivara	4	11,4%
-----------------	---	-------

### B. Faktor genetik pada Ibu Hamil dapat mempengaruhi seorang bayi lahir dalam keadaan berat badan rendah.

Berpengaruh	22	62,8%
Tidak Berpengaruh	13	37,1%

Hasil menunjukkan bahwa faktor genetik yang menyebabkan bayi berat lahir rendah (BBLR) pada ibu hamil paling banyak berada pada kategori Berpengaruh (22 responden, atau 62,8%) dan pada kategori Tidak Berpengaruh (13 responden, atau 37,1%). Hasil ini didukung oleh teori yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan SPSS. Berat badan lahir dapat dipengaruhi oleh 19 variabel genetik, termasuk jenis kelamin bayi, suku, tinggi badan ibu hamil, berat badan sebelum hamil, haemodinamika ibu hamil, tinggi dan berat badan bapak, serta variabel genetik lainnya. Pada masa pertumbuhan remaja, tubuh sangat membutuhkan zat gizi. Melahirkan anak pada umur di atas 35 tahun juga tidak disarankan dan berbahaya. Mengingat bahwa pada usia ini, penyakit seperti hipertensi, tumor jinak peranakan, atau penyakit lainnya sering muncul degeneratif pada persendian tulang belakang dan panggul. Ibu lebih dari 35 tahun memerlukan energi yang lebih banyak karena fungsi organ mereka semakin melemah dan diharuskan untuk bekerja sepenuhnya. Oleh karena itu, mereka memerlukan energi tambahan untuk mendukung kehamilan mereka yang terus berlangsung (Sandra dkk., 2016).

### C. Faktor riwayat persalinan terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) pada Ibu Hamil.<sup>6</sup>

Faktor Riwayat Persalinan	f	%
Berpengaruh	21	60%
Tidak berpengaruh	14	40%

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kapan bayi lahir. Berdasarkan tinjauan faktor obstetrik atau riwayat persalinan yang dilakukan pada tahun 2018, Berat Lahir Rendah (BBLR) pada ibu hamil paling banyak berada pada kategori Berpengaruh (21 responden, atau 60%) dan pada kategori Tidak berpengaruh (14 responden, atau 40%). Menurut Teori Suriani (2010) bahwa kemungkinan bayi berat lahir dengan berat badan rendah pada Bayi dapat dipengaruhi oleh riwayat persalinan mereka. Faktor-faktor ini termasuk paritas, interval melahirkan, aktivitas seksual, pertumbuhan janin dan umur kehamilan anak sebelumnya, abortus spontan atau induksi, pengalaman lahir mati atau kematian neonatal sebelumnya, pengalaman tidak subur, dan paparan janin terhadap diethyl stilbestrol. (Trihardiani, 2011).

Penelitian ini berdasarkan beberapa asumsi. Pertama, responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi (57,1%) dan tidak bekerja (51,4%) lebih rentan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Kedua, faktor genetik mempengaruhi kejadian BBLR (61,3%). Ketiga, riwayat persalinan juga berpengaruh signifikan terhadap kejadian BBLR (58,1%). Keempat, variabel-variabel seperti paritas, umur kehamilan, dan riwayat abortus spontan mempengaruhi kejadian BBLR. Faktor-faktor demografi seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat persalinan mempengaruhi kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Selain itu, faktor genetik juga dianggap berperan signifikan dalam kejadian BBLR. Asumsi ini didukung oleh teori bahwa variabel-variabel tersebut mempengaruhi kesehatan ibu dan janin.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan berat badan, salah satu

indikator kesehatan bayi baru lahir adalah BBLR. karena bayi dengan berat badan rendah dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti masalah pernapasan, pencernaan, sistem saraf pusat, penyakit jantung, hematologi, dan imunologi (Statistics Central Bureau, 2015).<sup>7</sup>

Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah: Masalah kesehatan ibu hamil, seperti preeklamsia, tekanan darah tinggi, atau anemia, Kekurangan gizi ibu hamil, Usia ibu hamil yang tidak ideal, yaitu di bawah 18 tahun atau di atas 35 tahun, Bayi lahir prematur (di bawah 37 minggu), Infeksi selama kehamilan, Mengandung bayi kembar, Komplikasi kehamilan, terutama yang berpengaruh pada plasenta, Kelainan genetik atau cacat bawaan lahir pada bayi, Terlahir dari ibu dengan berat badan kurang selama kehamilan. Bayi BBLR dapat menyebabkan gangguan perkembangan fisik, pertumbuhan yang terhambat, dan perkembangan mental.

### **Masalah kesehatan ibu hamil:**

*Preeklamsia:* Kondisi ini ditandai dengan tekanan darah tinggi dan adanya protein dalam urine setelah minggu ke-20 kehamilan. Preeklamsia dapat menghambat aliran darah ke plasenta, sehingga bayi tidak mendapatkan cukup oksigen dan nutrisi.

*Tekanan darah tinggi:* Tekanan darah tinggi selama kehamilan dapat mengganggu aliran darah ke plasenta, mengurangi pasokan oksigen dan nutrisi ke bayi.

*Anemia:* Kekurangan zat besi dalam darah ibu dapat menyebabkan berkurangnya pasokan oksigen ke bayi, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin.

### **Kekurangan gizi ibu hamil:**

Nutrisi yang tidak memadai selama

kehamilan dapat menyebabkan pertumbuhan janin yang terganggu. Asupan gizi yang cukup sangat penting untuk perkembangan organ dan sistem tubuh bayi.

#### **Usia ibu hamil yang tidak ideal:**

Ibu hamil di bawah 18 tahun atau di atas 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi kehamilan, termasuk BBLR. Ibu yang sangat muda mungkin belum sepenuhnya matang secara fisik, sedangkan ibu yang lebih tua mungkin memiliki kondisi medis yang mempengaruhi kehamilan.

#### **Bayi lahir prematur (di bawah 37 minggu):**

Bayi yang lahir sebelum waktu kehamilan penuh (kurang dari 37 minggu) mungkin belum sepenuhnya berkembang, yang mengakibatkan berat lahir rendah.

#### **Infeksi selama kehamilan:**

Infeksi tertentu seperti infeksi saluran kemih, rubella, atau toksoplasmosis dapat mempengaruhi perkembangan janin dan menyebabkan bayi lahir dengan berat rendah.

#### **Mengandung bayi kembar:**

Kehamilan ganda (kembar dua atau lebih) sering kali menyebabkan bayi lahir dengan berat rendah karena ruang dalam rahim terbatas dan pasokan nutrisi harus dibagi antara dua atau lebih janin.

#### **Komplikasi kehamilan:**

Komplikasi seperti masalah pada plasenta (misalnya, plasenta previa atau abrupsio plasenta) dapat mengurangi aliran darah dan nutrisi ke bayi, sehingga mempengaruhi berat lahir.

#### **Kelainan genetik atau cacat bawaan lahir pada bayi:**

Beberapa kelainan genetik atau cacat bawaan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan

perkembangan janin, yang dapat menyebabkan berat lahir rendah.

#### **Terlahir dari ibu dengan berat badan kurang selama kehamilan:**

Ibu yang tidak memiliki berat badan yang cukup selama kehamilan mungkin tidak memiliki cadangan energi dan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan janin yang optimal.

#### **Faktor sosial-ekonomi**

Menurut Syafiq (2007), faktor sosial ekonomi memengaruhi kasus BBLR. Tingkat sosial ekonomi, dalam hal ini daya beli keluarga, memengaruhi status kesehatan seseorang. Pendapatan keluarga, harga makanan, tingkat pengolahan sumber daya, dan tingkat pekerjaan memengaruhi kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan. Selain itu, kurangnya pendapatan keluarga memengaruhi pemeriksaan kehamilan. Ibu dengan sumber daya ekonomi yang lebih rendah tidak selalu memiliki uang untuk memeriksa kehamilan mereka, yang berdampak pada kesehatan ibu dan bayi.<sup>5</sup>

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

BBLR dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan pada bayi, termasuk gangguan pernapasan, pencernaan, sistem saraf pusat, penyakit jantung, hematologi, dan imunologi. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan perawatan prenatal yang baik, menjaga pola makan dan kesehatan, serta mengatasi kondisi kesehatan yang mendasarinya untuk mengurangi risiko BBLR dan meningkatkan kesehatan bayi baru lahir. Dukungan sosial-ekonomi yang memadai juga diperlukan untuk memastikan akses yang baik terhadap makanan bergizi dan pemeriksaan kehamilan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayati I. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Prambanan. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah. 2016
- Widianingsih D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Pada Ibu Melahirkan Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah 45 Kuningan. Jakarta: Interna Publishing.
- Kemendes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Berau. Profil Kesehatan Kabupaten Berau Tahun 2021 [Internet]. 2021. Available from: [dinkes.beraukab.go.id](http://dinkes.beraukab.go.id)
- Cut Ira C, A., Darmawati. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Banda Aceh. Jurnal Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. 2016. [jim.usk.ac.id](http://jim.usk.ac.id)
- Iftahuddin, Julinar. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Pada Ibu Hamil Di Poli Kebidanan Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh. Jurnal Sains Riset (JSR). Volume 11, Nomor 2, September 2021.  
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
- Yulisa, R., Imelda. Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rumah Sakit Aceh. JIM FKep USK Volume III No. 3 2018.